

Wacana “Cinta Diri Sendiri” Sebagai Bentuk Advokasi Anak dan Remaja Terdampak Kekerasan pada Teks Pidato Kim Nam Jun di Majelis Umum PBB

Azzura Nayla Amany

Universitas Telkom, Bandung, E-mail: azzuranaylaa@gmail.com

Received: September 01, 2022

Accepted: September 26, 2022

Online Published: October 22, 2022

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah membongkar suatu praktik kekuasaan yang terkandung dalam teks pidato. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan paradigma kritis sebagai pandangan analisis wacana, sehingga kita bisa melihat bahwa bahasa selalu terlibat kedalam suatu hubungan kekuasaan. Sumber Primer dalam penelitian ini bersumber dari teks pidato Kim Nam Jun yang berjumlah 712 kata, sedangkan data sekunder berupa literatur yang relevan dengan penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 2 teori, yaitu teori *Soft Power* oleh Joseph Nye, dan Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk yang digunakan untuk mengungkapkan bagaimana sebuah praktik kekuasaan terkandung dalam subjek penelitian ini. Hasil penelitian didapatkan bahwa teks pidato Kim Nam Jun mengandung unsur-unsur dimensi wacana yang dikriteriakan Van Dijk yaitu Analisis Teks, Kognisi sosial, dan konteks sosial. Lebih dalam lagi, Van Dijk mengungkapkan bahwa sebelumnya kita harus paham bahwa pidato adalah salah satu konstruksi praktik kekuasaan. Dalam penelitian ini pidato Kim Nam Jun adalah sebuah konstruksi dari adanya agenda *Gen-U* di Majelis Umum PBB. Bentuk kekuasaan menurut Van Dijk dibagi menjadi 2, Kontrol teks, kontrol konteks dan kontrol fikiran. Kontrol teks diselipkan maksud eksplisit yang mengacu pada pemberian simpati kepada pendengar, kata ganti “saya” dan “kami” yang mengimplisitkan pihak yang berkuasa dalam wacana, pemakaian leksikon berupa majas, dan penggunaan metafora berupa kutipan lirik lagu BTS sebagai ornamen teks. Selanjutnya, konteks dibuktikan dengan adanya *power* yang dimiliki PBB sebagai pemegang dominasi terbesar dalam agenda *Gen-U* dan *akses* kedalam wacana yang dipegang oleh Kim Nam Jun BTS. Bentuk kontrol fikiran dalam pidato ini yaitu serangkaian rencana yang ditujukan kepada anak muda oleh PBB bersama organisasi lainnya sebagai otoritas kredibel yang dipercaya dan kredibel oleh anak muda. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1.Adanya kepentingan tujuan GenU yang dibangun didalam wacana tersebut 2.Adanya pengendalian kontrol konteks dan teks, 3.Adanya kontrol pikiran dalam wacana teks Pidato yang dibentuk PBB, UNICEF, *Generation Unlimited*, BTS sebagai otoritas yang dianggap mempunyai kredibilitas terhadap kaum muda.

Kata-kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Van Dijk, Pidato RM, BTS, *Generation Unlimited*

Discourse "Love Yourself" as a Form of Child Advocacy and Youth Affected by Violence in the Text of Kim Nam Jun's Speech at the UN General Assembly

Azzura Nayla Amany

Telkom University, Bandung, E-mail: azzuranaylaa@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to uncover a practice of power contained in the speech text. The method used in this research is descriptive qualitative research using a critical*

paradigm as a discourse analysis view, so that we can see that language is always involved in a power relationship. The primary source in this study was the text of Kim Nam Jun's speech, which amounted to 712 words, while the secondary data was in the form of literature relevant to the study. The theory used in this study includes 2 theories, namely the theory of Soft Power by Joseph Nye, and the critical discourse analysis of the Teun A. Van Dijk model which is used to reveal how a practice of power is contained in the subject of this research. The results of the study showed that the text of Kim Nam Jun's speech contained elements of the dimensions of discourse that were categorized by Van Dijk, namely text analysis, social cognition, and social context. Even more deeply, Van Dijk said that first we must understand that speech is one of the constructs of the practice of power. In this study, Kim Nam Jun's speech is a construction of the Gen-U agenda at the UN General Assembly. The form of power according to Van Dijk is divided into 2, text control, context control and mind control. Text control includes explicit intent which refers to giving sympathy to listeners, pronouns "I" and "we" which imply those in power in the discourse, the use of lexicon in the form of figure of speech, and the use of metaphors in the form of quotes from BTS song lyrics as text ornaments. Furthermore, the context is evidenced by the power of the United Nations as the holder of the greatest dominance in the Gen-U agenda and access to discourse held by Kim Nam Jun BTS. The form of mind control in this speech is a series of plans addressed to young people by the United Nations together with other organizations as a credible authority that is trusted and credible by young people. The conclusions in this study are 1. There is an interest in the purpose of GenU built in the discourse 2. There is control of context and text control, 3. There is mind control in the discourse of Speech texts formed by the United Nations, UNICEF, Generation Unlimited, BTS as an authority that is considered to have credibility towards young people.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Van Dijk, RM's Speech, BTS, Generation Unlimited*

Pendahuluan

Kaum muda masa kini hidup di dunia dengan potensi yang tidak terbatas. Seperti konektivitas ke berbagai jaringan, peningkatan mobilitas dan kemajuan teknologi yang belum pernah terjadi sebelumnya, dunia dimana lebih banyak anak bertahan hidup dan menerima pendidikan daripada sebelumnya. Namun ternyata masih banyak kaum muda yang tidak memiliki keahlian serta kapabilitas, serta peluang yang dibutuhkan untuk bekerja di masa depan. Pada tahun 2030, ditaksir lebih dari setengah dari semua anak muda tidak akan siap untuk berbagai bidang yang dibutuhkan untuk pekerjaan di masa depan. Menurut survei generasi muda baru-baru ini oleh *Global Business Coalition for Education*, 39% persen dari anak-anak muda mengklaim sekolah tidak memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja (Ananda, 2020, p. 7). Kesenjangan digital adalah salah satu yang membatasi kesempatan belajar bagi banyak anak muda, terutama anak perempuan, mereka yang tinggal di pedesaan dan rumah tangga miskin dan serba kekurangan. Pada tahun 2018 di Uzbekistan contohnya, hanya 7% persen sekolah yang memiliki konektivitas internet berkecepatan tinggi dan tidak terputus, penggunaan internet yang terbatas ini oleh kaum muda sering dikaitkan dengan konektivitas berkualitas rendah, biaya data yang tinggi, dan kurangnya akses ke perangkat digital. Ini menempati Uzbekistan kedalam peringkat ke-81 di antara 120 negara dalam 'Indeks Internet Inklusif 2021' untuk keterjangkauan akses internet, menempatkan Uzbekistan di belakang sebagian besar negara Asia dan negara berpenghasilan menengah ke bawah lainnya (Generation Unlimited, 2022).

Pandemi juga telah menyebabkan penyesuaian di semua bidang kehidupan, krisis yang dirasakan antara lain dalam sektor Pendidikan, sekarang orang-orang di seluruh dunia beralih ke pekerjaan dan studi online, terutama remaja yang sebagian besar mengalami dampak ini juga dipaksa untuk beradaptasi dengan kenyataan baru. Amina, 19 tahun, seorang anggota Semey dari Kazakhstan komputer tidak dapat memahami dengan tepat apa

yang diinginkannya, dan bahkan jika dia telah menemukan keinginannya, sulit baginya untuk memilih kursus atau dukungan berkualitas tinggi, karena sangat sedikit proyek semacam itu di Kazakhstan (Generation Unlimited, 2022). Catherine Russell, Direktur Eksekutif UNICEF mengatakan bahwa “Ketika anak-anak tidak dapat berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya secara langsung, pembelajaran mereka akan terganggu, mereka dapat kehilangan keinginan untuk belajar dan bersifat permanen”. Lembaga Pendidikan di 23 negara di seluruh dunia saat ini karena adanya pandemi adalah mereka belum sepenuhnya membuka kembali sekolah, dan hal ini berisiko menjadi suatu masalah terbesar selama pandemi COVID-19 memasuki tahun ketiga. Laporan Data di Liberia memperlihatkan 43 persen siswa di sekolah umum tidak kembali ke sekolah mereka semenjak kembali dibuka pada Desember 2020. Jumlah siswa putus sekolah di Afrika Selatan juga meningkat tiga kali lipat dari 250.000 menjadi 750.000 antara Maret 2020 dan Juli 2021. Sekitar 1 dari 10 anak sekolah di Uganda tidak melapor kembali ke sekolah pada Januari 2022 setelah sekolah ditutup selama dua tahun. Di Malawi, angka putus sekolah di antara anak perempuan di pendidikan menengah meningkat sebesar 48 persen, dari 6,4 persen menjadi 9,5 persen antara tahun 2020 dan 2021. Riset terhadap 4.000 remaja berusia 10-19 tahun di Kenya menemukan bahwa 16 persen anak perempuan dan 8 persen anak laki-laki tidak kembali ketika sekolah dibuka kembali (Generation Unlimited, 2022). Program *Generation Unlimited*, kemudian menjadi sebuah upaya atas keresahan dan tantangan yang dialami oleh anak muda di masa ini. Program yang diluncurkan oleh Sekretaris Jenderal PBB pada Majelis Umum PBB ke-73 ini memiliki tujuan dan konsentrasi utama yaitu untuk menyediakan bimbingan sekaligus konsultasi pada anak-anak yang memasuki masa transisi menuju dunia remaja. Program itu akan menyatukan bisnis, pemerintah dan organisasi non pemerintah untuk membangun model pendidikan berkelanjutan. Dalam upaya menarik minat generasi muda kedalam program ini. UNICEF bekerjasama dengan beberapa tokoh yang berpengaruh di lingkungan kaum muda, dan BTS dipilih karena memiliki pengaruh yang kuat dalam menyampaikan pesan kepada kaum muda. Dilansir dari CNN Indonesia, (2021). BTS di nobatkan sebagai *figure* Kpop yang mendapat paling banyak diperbincangkan di media sosial sepanjang 2020-2021 dengan mendapat Posisi pertama dengan ke-populerannya di media sosial *twitter*, dengan pengikut mereka di *twitter* sebanyak 38 juta followers. BTS juga mendapat banyak penghargaan dalam ajang bergengsi di industri musik dunia, seperti penghargaan sebagai *Top Social Artis* di *Billboard Music Award*, 2 kali masuk dalam *Grammy Nominated*, *Artis of the Year* dalam ajang *American Music Awards*, dan *Recording Artis Of The Year* dalam IFPI 2021 CNBC Indonesia, (2022). Hal tersebut menjadi penting dalam beberapa gerakan sosial yang tercipta dalam penggunaan *public figure* dalam *Goodwill Ambassadors*. Selain itu BTS juga memiliki tujuan yang sama dengan kampanye UNICEF dan *Generation Unlimited* yang bertujuan untuk memberikan kesempatan potensi tak terbatas kepada anak muda. Pada peluncuran program *Generation Unlimited* dalam Sidang Umum PBB ke-73. BTS diundang dan berpidato yang berisikan pesan penuh inspirasi mengenai cinta diri sendiri, BTS mengajak anak-anak muda diseluruh dunia untuk sadar akan tantangan-tantangan yang ada dalam proses menjadi dewasa.

Peneliti kemudian menarik sebuah benang merah dengan menyatakan bahwa PBB, program *Generation Unlimited* dan BTS adalah pihak-pihak yang punya kuasa untuk menyebarkan wacana-wacana kapitalis. Ketika kita melihat garis besar bahwa PBB adalah organisasi yang didirikan bagian dari blok barat yang sudah menang pasca perang dunia II, sejarah pembentukan PBB-pun tidak lepas dari organisasi internasional pertamanya yaitu

LBB (Liga Bangsa-Bangsa), partisipasi “*Big Three*” yaitu AS, Inggris, dan Uni Soviet dalam merancang struktur dan fungsi PBB (Kompas.com, 2021), menjadi alasan untuk tidak menutup kemungkinan *Generation Unlimited* yang mengundang BTS untuk mempromosikan program ini adalah bagian dari upaya untuk melanggengkan kekuasaan tersebut. Atas dasar itu, Korea Selatan pun bisa saja memerankan kaki tangannya blok barat, dan BTS adalah bagian dari upaya upaya untuk melanggengkan upaya dari blok barat. Oleh karena itu dengan teori *Soft Power* oleh Joseph Nye, (2004) dalam Beatrix et.al, (2019) dan Analisis Wacana Kritis Van Dijk, (1997) sebuah praktik kekuasaan yang terkandung dalam pidato ini akan dibongkar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dimensi teks, kognisi sosial dan Konteks sosial pada teks pidato Kim Nam Jun dalam Sidang Umum PBB di New York pada tanggal 24 September 2018 menurut kajian Van Dijk serta membongkar terkait sebuah praktik kekuasaan yang terkandung didalam pidato.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis, dengan menggunakan pandangan kritis sebagai pandangan analisis wacana. Dengan menggunakan paradigma kritis, maka pernyataan utama penelitian ini adalah adanya kekuatan0kekuatan yang berbeda dalam masyarakat yang akan mengontrol proses komunikasi (Aswadi, 2018, p. 179). Metode pengumpulan data dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data Primer dalam penelitian ini adalah dokumentasi teks pidato Kim Nam Jun pada peluncuran *Generation Unlimited* di Majelis Umum PBB 2018 dan Data sekunder berupa jurnal, publikasi, dan situs resmi penelitian yang digunakan untuk melakukan studi literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk (1997) dalam (Aswadi, 2018, p. 182). Pendekatan yang bersifat kualitatif ini tidak hanya menganalisis pada teks semata, tapi memusatkan perhatian pada produksi teks, dan konteks sosial yang ada di masyarakat.

Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan temuan data dan analisis mengenai pidato Kim Nam Jun dalam peluncuran *Generation Unlimited* di Majelis Umum PBB 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pisau analisis wacana model Teun A Van Dijk, (1997) dalam (Ratnaningsih, 2019, p. 21), model ini menganalisis tiga dimensi analisis wacana yaitu teks, kognisi sosial, serta konteks sosial. Maka berikut uraian mengenai hasil penelitian: Dimensi pertama dalam analisis wacana Van Dijk, peneliti menemukan bahwa dalam pidato tersebut menggunakan struktur wacana yang meliputi: Struktur Makro, Superstruktur, dan Struktur Mikro.

Tabel 1. Kerangka Analisis Teks Dalam Pidato Kim Nam Jun

Struktur Wacana	Elemen	Temuan
Struktur Makro	Topik/Tema	Mencintai diri sendiri.
Superstruktur	Skema/Alur	<ul style="list-style-type: none"> • Dimulai dari memberikan deklarasi tentang kerjasama BTS dengan UNICEF dan menyampaikan gagasan utama pidato ini tentang pentingnya mencintai diri sendiri • Isi pidato menceritakan tentang pengalaman lika-liku hidup RM di masa lalu, yang membawanya pada saat ini bisa mencintai dirinya sendiri.

		<ul style="list-style-type: none"> • Penutup berisi tentang ajakan kepada pendengar untuk mulai menerima segala kekurangan dan mulai bangkit dari segala rintangan yang pernah dilalui. • Kesimpulan berisi sebuah lontaran pertanyaan kepada pendengar tentang apa yang selama ini membuat jantung mereka berdebar?, mulailah untuk mendengarkan apa kemauanmu, dan suarakanlah keinginanmu.
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	Latar peristiwa yaitu kekerasan yang terjadi pada anak-anak dan remaja di seluruh dunia.
	Detil	<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf 13 menceritakan detil cerita kesulitan hidup yang didapatkan dari penggemar di seluruh dunia. • Paragraf 7 menceritakan detil situasi dimana dahulu RM kehilangan jati diri.
	Maksud	<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf 3 menjelaskan maksud RM bahwa memiliki penggemar terbaik di dunia ini. • Paragraf 13 dan 14 menceritakan tentang rasa tanggungjawab mereka untuk membangun kepercayaan dan meyakinkan pendengar untuk melangkah bersama, mencitai diri mereka masing-masing • Paragraf 11 menjelaskan maksud RM bahwa walaupun BTS artis, tapi RM hanya seorang laki-laki biasa.
	Praanggapan	<i>“Saya lahir di Ilsan, sebuah kota kecil dekat Seoul, Korea Selatan”</i> , (paragraf 4), yang didukung dengan kalimat selanjutnya, deskripsi bahwa Ilsan adalah tempat yang indah.
	Nominalisasi	-“.. kepercayaan bahwa.” (paragraf 3) -”dari kekerasan.” (paragraf 3)
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk kalimat pasif: <ul style="list-style-type: none"> -“Yang Mulia dan tamu-tamu terhormat dari seluruh dunia”. (paragraf 1) -“Kami benar-benar memiliki penggemar terbaik di dunia ini.” (paragraf 3) -“Nama saya Kim Nam Joon atau dikenal sebagai RM, pemimpin dari grup BTS” (paragraf 2) • Bentuk kalimat aktif: <ul style="list-style-type: none"> -“Akhir November lalu, BTS meluncurkan kampanye Love Myself bersama UNICEF” (paragraf 3) -“Saya berhenti bermimpi...” (paragraf 7) -“Saya lahir di Ilsan” (paragraf 4) -“Kita telah belajar untuk mencintai diri kita

		<p>sendiri”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat induktif: “Bahkan setelah saya memilih untuk bergabung dengan BTS, di sana banyak rintangan yang dihadapi.” (paragraf 9). • Kalimat deduktif: “Akhir November lalu, BTS meluncurkan kampanye ‘Love Myself’ bersama UNICEF untuk membangun kepercayaan bahwa “cinta sejati pertama dimulai dengan mencintai diri kita sendiri”. (paragraf 3).
	Koherensi	<ul style="list-style-type: none"> • Koherensi Konjungsi: - “...yang tampil di stadion besar dan menjual jutaan album. (paragraf 10)” “<u>Tapi</u> saya tetap (paragraf 11). - “jika ada sesuatu yang telah saya capai” (paragraf 11), “..itu hanya mungkin karena.... (paragraf 11). • Koherensi pembeda: - “mendengar musik, dan memanggil nama saya.” (paragraf 8) “Walaupun setelah saya memilih (paragraf 9).
	Kata Ganti	<ul style="list-style-type: none"> • Kata ganti orang pertama jamak: “<u>Kami</u> bermitra dengan..., Penggemar kami menjadi..., Kami benar-benar” (paragraf 13). • Kata ganti orang pertama tunggal: - “..saya berpikir, Saya berhenti melihat ke atas, Saya berhenti bermimpi, saya mencoba mendesak diri saya., saya memulainya..” (paragraf 7). - “sekarang saya mendorong” (paragraf 14) - “Saya ingin mendengar” (paragraf 15). • Kata ganti jamak: “..kita semua kehilangan nama. Kita jadi..” (paragraf 7).
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	<ul style="list-style-type: none"> - “Jadi, mari kita melangkah sekali lagi” (paragraf 14). - “..saya mendorong kalian agar ‘berbicara pada iri sendiri’” (paragraf 14).
Struktur Mikro (Retoris)	Grafis	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf yang dicetak lebih besar: - “Kami bermitra dengan program #ENDviolence UNICEF ...” (paragraf 3). • Kata yang memiliki tanda petik: - “cinta sejati pertama dimulai dengan mencintai diri kita sendiri” (paragraf 3)

		<p>-“Setelah kami merilis album <u>“Love Yourself”</u> dan meluncurkan kampanye <u>“Love Myself”</u>” (Paragraf 13).</p> <p>-”berbicaralah pada diri sendiri”” (paragraf 14)</p> <p>• Kalimat yang dicetak lebih tebal: -“<u>Saya akan mulai membicarakan tentang diri saya</u>” (paragraf 4) -“<u>Saya ingin mengucapkan bagian akhir</u>” (paragraf 13). -“<u>Siapa namamu? Bicaralah dengan dirimu sendiri!</u>” (paragraf 16).</p>
	<p>Metafora</p>	<p>-“.. <u>‘jantung saya berhenti ...saat saya berusia sembilan atau sepuluh tahun’</u>“(paragraf 6).</p> <p>-“<u>Jadi seperti ini, saya, kita semua kehilangan nama. Kita jadi seperti hantu</u>”(paragraf 7).</p> <p>-“ <u>Kesalahan-kesalahan saya adalah diri saya yang sebenarnya, membuat bintang-bintang paling terang di konstleasi hidup saya</u>” (paragraf 12).</p> <p>-“<u>Saya pernah membayangkan bahwa saya adalah pahlawan yang bisa menyelamatkan dunia</u>” (paragraf 5).</p>

Dimensi kedua dalam analisis wacana model Van dijk yaitu kognisi sosial. Dari hasil peneltiian ditemukan 3 model skema yang ditawarkan Van Dijk untuk menganalisis bagaimana sebuah teks diproduksi, meliputi :Skema diri, skema peran dan skema peristiwa.

Tabel 2. Kerangka Analisis Dimensi Kognisi Sosial Pada Teks Pidato Kim Nam Jun

<p style="text-align: center;">Skema Diri (Self Schemas)</p> <p>RM adalah seorang idola hip-hop dan penyanyi sekaligus penulis lagu yang juga pemimpin dari boygroup BTS yang mengawali debut karirnya di agensi musik Korea Selatan Big Hit Entertainment/HYBE LABEL pada tanggal 13 Juni 2013. RM merupakan musisi, penulis lagu, dan juga rapper yang memiliki kecintaan yang besar terhadap seni. Dia memiliki bakat untuk menulis lagu dan permainan kata dalam lirik yang ditulisnya.</p>
<p style="text-align: center;">Skema Peran (Role Schemas)</p> <p>RM memandang UNICEF sebagai kelompok yang bermitra bersama BTS, menempati tanggungjawab krusial dalam perannya mengatasi perundungan dan melindungi anak-anak dan remaja</p>
<p style="text-align: center;">Skema Peristiwa (Event Schemas)</p> <p>RM memandang bahwa isu yang terjadi di kalangan anak muda sebagai fase yang akan dirasakan oleh setiap anak, bahkan mungkin setiap orang bisa merasakannya. RM membantu membangun mereka sadar bahwa semua potensi manusia berasal dari mencintai diri sendiri. Pada pidatonya RM juga menceritakan peristiwa kehilangan jati dirinya ketika dia berusia 9 tahun, dia kehilangan namanya, arti disini adalah pada sat itu RM khawatir terhadap apa yang dipikirkan dan diinginkan orang lain terhadap dirinya, hingga ia merasa hilang arah dan kemudian berhasil bangkit berkat musik, walau memerlukan waktu, tapi akhirnya musik</p>

memaksanya dan memnyadarkannya untuk mendengarkan diri sendiri. Seperti yang dikatakan RM kepada anak-anak muda di seluruh dunia untuk bergabung dalam usaha memerangi diskriminasi.

Dimensi terakhir dalam analisis wacana kritis mode Van Dijk yaitu konteks sosial. Menurut Van Dijk ada dua hal yang penting dalam analisis mengenai masyarakat, yaitu factor kekuasaan dan akses. Dalam pidato Kim Nam Jun ditemukan dua faktor tersebut yaitu kekuasaan dan akses. *Pertama*, Praktik kekuasaan. Konstruksi praktik kekuasaan dalam pidato RM di peluncuran *Generation Unlimited* ini menyangkut beberapa organisasi dan kelompok. PBB adalah Majelis yang berkuasa atas organisasi dibawahnya yang menjalankan praktik kekuasaannya. PBB memiliki dominasi lebih besar terhadap UNICEF dan BTS, sedangkan UNICEF dan BTS juga merupakan dua industri besar yang bekerjasama untuk menciptakan sebuah agenda politik yang membawahi PBB. Dalam peluncuran program *Generation Unlimited* juga merupakan salah satu agenda politik atas kerjasama UNICEF dan PBB yang dijalankan oleh BTS. *Kedua*, Akses mempengaruhi wacana. Dalam akses mempengaruhi wacana, Analisis Model Teun A. Van Dijk memberi fokus terbesar kepada akses yang dimiliki oleh kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat. Kelompok yang berkuasa tersebut akan mendapat akses media dan kesadaran penuh masyarakat. Dalam teks pidato ini akses penuh dipegang oleh BTS adalah yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap perencanaan produksi teks, BTS juga mempunyai akses terhadap fans nya, dan dapat mengontrol wacana yang diusungkan program *Generation Unlimited*. Menurut Van Dijk, sebelumnya kita harus mengenali bahwa dari aspek politik, media pendidikan dan sains adalah sumber kekuasaan itu sendiri. Dalam hal ini wacana pidato RM di peluncuran *Generation Unlimited* adalah bentuk kekuasaan yang terjadi dikarenakan adanya suatu tujuan yang di bangun oleh organisasi dan kelompok yang bekerjasama dalam terciptanya *Generation Unlimited* itu sendiri. Ditinjau dari bentuk kekuasannya, Van Dijk membaginya kedalam 2 bentuk, *Pertama* adalah kontrol konteks dan struktur teks dan percakapan. Kontrol Konteks juga berhubungan dengan *power* dan *acces*, dari hasil penelitian *power* dan *acces* dalam pidato tersebut kekuasaan dimiliki BTS, *Generation Unlimited*, UNICEF serta PBB. Jika kita tinjau dari struktur teks, struktur mikro: semantik, sintaxis, stilistik serta retorik memunculkan makna-makna lokal dari teks. Pada elemen semantik, ditemukan strategi dalam mengungkapkan beberapa maksud eksplisit yang mengarah pada terbetuknya operasi kontrol yang dilakukan kelompok atau elit dominan, Budiawan, (2018, p. 41). Pada elemen sintaxis, hasil penelitian, mengenai Kata Ganti disini juga menunjukkan adanya operasi kontrol. Peneliti berpendapat bahwa ada dua tafsiran dalam penggunaan kata “saya”, pertama menunjukkan makna tunggal, yaitu orang pertama RM, Dan yang kedua kata ganti “saya” menunjukkan makna perwakilan yang terlibat dalam pidato ini, yaitu BTS beserta orang-orang yang berada dibelakang BTS Pada stilistik, pemilihan kata majas digunakan dalam dua kalimat ajakan yang bersifat perintah yaitu melangkah” dan “mendorong”, sebagai kata majas sebagai penekanan untuk menyampaikan makna tegas namun halus. Pada retorik, persuasi teks digunakan dengan pemberian metafora dari hasil penelitian, metafora atau ornamen teks dibumbui dengan kutipan dari lirik lagu BTS. Bentuk kekuasaan yang *Kedua* menurut Van Dijk adalah *mind control*, Konteks model atau orang-orang yang menjadi panutan dalam pidato ini, bisa dilihat dari Skema diri, menghasilkan gambaran seorang Kim Nam Jun atau yang dikenal sebagai RM adalah seorang *leader* dari

boygroup BTS. BTS adalah bagian dari *pop culture* Korea Selatan yang mempunyai dominasi yang sangat besar di dunia Peluncuran program *Generation Unlimited* yang diadakan dalam Majelis Umum PBB 2018, yang dihadiri oleh sejumlah tokoh diplomat penting Maka bisa dikatakan bahwa yang didapatkan melalui pidato ini berasal dari sumber-sumber terpercaya, kredibel, dan sudah tidak ditanggihkan lagi informasinya.

Pembahasan

Peneliti akan memaparkan pembahasan dari pertanyaan penelitian yaitu tentang praktik kekuasaan yang terkandung dalam Pidato RM dalam Peluncuran *Generation Unlimited* di Majelis Umum PBB, data-data tersebut berasal dari hasil penelitian pada sub bab sebelumnya berdasarkan model analisis wacana Van Dijk (1997) dalam (Ratnaningsih, 2019, p. 22) yang meliputi analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial. *Pertama*, Kekuasaan dalam Wacana Pidato RM di PBB. Kekuasaan membangun wacana, pengetahuan, objek dan subjektivitas. Artinya dalam kehidupan bersosial kita adalah suatu kondisi yang tercipta akibat adanya sebuah kekuasaan. Wacana adalah salah satu senjata tajam yang digunakan orang-orang bukan hanya untuk alat berkomunikasi saja, namun sebagai alat untuk praktik sosial. Wacana yang sehari-hari berada di sekeliling kita adalah konstruksi dari sebuah kepentingan tertentu. Contoh wacana yang bisa kita temui di kehidupan kita sehari-hari yaitu dalam iklan, film, pidato, brosur, foto bahkan kartun bisa menjadi objek dari praktik sosial tersebut Haryatmoko, (2016). Tak heran, wacana bisa saja disebut sebagai teman dekat ataupun musuh yang hidup diantara manusia, karena kehadirannya bisa saja menjadi pemersatu ataupun pemecah bagi penggunaanya.

Studi wacana kritis tentunya bagi para peneliti dan ilmuwan sudah tidak asing lagi menemukan bagaimana wacana mendominasi dan didominasi oleh kelompok-kelompok tertentu. Wacana kini dapat digunakan oleh siapapun sebagai seni beretorika. Dalam penelitian ini wacana dilancarkan dalam sebuah aksi pidato oleh sebuah kelompok dominan untuk melancarkan tujuannya. Dalam beberapa penelitian terdahulu, peneliti juga menemukan banyak penelitian mengenai analisis wacana kritis dalam pidato, contohnya dalam penelitian Natadirja et.al, (2020) yang meneliti representasi media oleh Pidato Joko Widodo, ternyata menemukan adanya keterlibatan wartawan dengan kondisi lingkungan dimana ia tinggal, yang akhirnya memberikan kecenderungan terhadap dukungan kepada Joko Widodo. Penelitian yang dilakukan Kadim, (2022) juga menunjukkan bahwa pidato yang dilakukan Presiden Trump meretorika kan permusuhan dan rasisme terhadap muslim serta memotivasi orang amerika untuk menuruti kekerasan dengan kaum muslimin. Seperti itulah bahasa dikonstruksi dalam praktiknya, dikendalikan oleh orang-orang yang mempunyai kuasa terhadap kontrol sosial. Selanjutnya peneliti akan membahas bagaimana implementasinya di dalam penelitian ini. Perlu diingat kembali, dalam latar belakang telah dijelaskan bagaimana penggunaan Public Figure dalam suatu promosi politik di Zaman ini sudah menjadi hal yang lumrah, apalagi penggunaan BTS sebagai *boyband* Korea pertama dalam suatu Majelis besar dalam organisasi internasional besar PBB bukan lagi menjadi hal yang tak mungkin menyita perhatian banyak pihak. Maka dari itu ketika diberikan kesempatan dalam berpidato, RM sebagai perwakilan BTS menjadi wajah industri hiburan korea dalam membawa Pop Culture kedalam berbagai kepentingan di kancah Global.

Sejak tersebarnya fenomena *Hallyu* (Gelombang Korea), pada akhir dekade 90an, Korea Selatan mulai gencar mengeksplor drama series nya ke beberapa negara di Asia, menyusul industri musik di tahun 2012 yang mendapat popularitas tinggi di berbagai negara dan mulai menjadi bisnis yang menjanjikan. Pada abad ke-21 ini konten budaya *Hallyu* yang paling cepat tumbuh yaitu K-Pop atau musik pop Korea yang sampai saat ini

penyebarannya sudah merajah ke beberapa bagian Amerika Latin, Timur Laut India, Afrika Utara, Timur Tengah, Eropa Timur dan kantong-kantong imigran dari dunia Barat (Ananda, 2020, p. 3). Dan dengan munculnya berbagai konsumsi yang didistribusikan oleh industri hiburan Korea Selatan, terciptalah sebuah kekuatan atau yang bisa disebut sebagai *soft power*. Dimana industri musik Korea Selatan adalah salah satu sektor yang menyumbangkan pengaruh budaya Korea Selatan ke berbagai negara di seluruh dunia. Dikutip kembali oleh Nye, (2004) dari Beatrix et.al, (2019) bahwa *soft power* adalah kemampuan untuk menjalankan sebuah kekuasaan dengan cara ‘menyebarkan pesona’ sehingga persuasi tersebut akan tersampaikan dengan ramah dan menarik. Korea Selatan akan terus melakukan berbagai inovasi dan menciptakan pola-pola baru untuk memproduksi dan mencapai popularitas demi mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Tidak terkecuali BTS pun ikut andil sebagai aktor Artis K-Pop yang menjadi duta budaya Korea Selatan dengan menyebarkan musik K-pop ke seluruh dunia. Terlebih kedudukan BTS yang sudah merambah ke kancah dunia Internasional maka dengan sangat mudah mereka bisa mempromosikan budaya Korea Selatan.

Kembali membahas tentang program *Generation Unlimited*, program ini sendiri adalah hasil kerjasama dari berbagai pihak sebagai pendekatan inovatif PBB dalam memperluas dukungan mereka terhadap nasib anak-anak muda ketika mereka bertransisi dari masa remaja ke dewasa. Target sasarannya adalah anak muda, UNICEF yang sebelumnya telah menjalin kemitraan bersama BTS yang juga mempunyai kesamaan dan agenda *Generation Unlimited* dari UNICEF. Dalam peluncuran program *Generation Unlimited* terciptalah sebuah kolaborasi dan agenda politik dimana dua kekuatan dari industri hiburan Korea Selatan dan organisasi internasional bersatu untuk mempertahankan dan memperkuat dominasi mereka di dunia. Van Dijk menyelidiki konsep kekuasaan secara lebih luas, tidak hanya kekuasaan yang berasal dari dinas militer atau kepemilikan uang, tetapi juga kekuasaan yang berasal dari penguasaan pengetahuan, yang ia sebut sebagai "kekuatan persuasif". Kekuasaan memiliki akses istimewa ke berbagai sumber daya sosial, salah satunya ke berbagai bentuk komunikasi dan wacana publik, Mayr, (2008).

Jadi untuk menganalisis hubungan antara wacana dan kekuasaan, menurut Van Dijk, sebelumnya kita harus mengenali bahwa dari aspek politik, media pendidikan dan sains adalah sumber kekuasaan itu sendiri. Dalam hal ini wacana pidato RM di peluncuran *Generation Unlimited* adalah bentuk kekuasaan yang terjadi dikarenakan adanya suatu tujuan yang dibangun oleh organisasi dan kelompok yang bekerjasama dalam terciptanya *Generation Unlimited* itu sendiri. Dikutip kembali dari (*Generation Unlimited*, 2022), bahwa program ini adalah program yang diusung oleh Roberto Benes-Direktur UNICEF Tokyo sekaligus Direktur *Generation Unlimited*, yang menyatukan organisasi dan pemimpin global termasuk Kepala Negara, CEO, Kepala Badan PBB, dan tokoh masyarakat sipil. *Kedua*, Kontrol Teks dan Konteks Menurut Van Dijk, bentuk kekuasaan yang pertama dalam wacana adalah kontrol konteks dan struktur teks dan percakapan. Kontrol konteks berkaitan dengan wacana yang diproduksi di masyarakat, berdasarkan hasil analisis konteks dalam pidato ini berkaitan dengan fenomena yang dihadapi generasi muda di seluruh dunia, salah satunya adalah keterlibatan mereka atas berbagai masalah sosial dan ekonomi. Dalam pidato tersebut RM menyampaikan pesan mendesak anak-anak muda di seluruh dunia untuk bergabung dalam usaha memerangi diskriminasi dan kemiskinan di dunia serta membangun kepercayaan diri pada anak-anak.

Kontrol Konteks juga berhubungan dengan *power* dan *access*, dari hasil penelitian *power* dan *access* dalam pidato tersebut kekuasaan dimiliki BTS, *Generation Unlimited*,

UNICEF serta PBB. Keseluruhan jajaran tersebut, seperti yang dijelaskan sebelumnya adalah pihak-pihak yang memiliki kuasa, merekalah yang menguasai semuanya dan lebih berpengaruh dalam penguasaan genre wacana maupun instrumen wacana, ini berkaitan dengan situasi komunikatif yaitu melibatkan kontrol terhadap orang atau kategori-kategori. Power dan akses yang besar tidak hanya mengontrol kesadaran khalayak yang lebih besar melainkan atas topik serta isi wacana apa yang ingin disebarakan kepada khalayak, Van Dijk, (1996, pp. 84-102). Jika kita tinjau dari struktur teks, struktur mikro: semantik, sintaksis, stilistik serta retorik memunculkan makna-makna lokal dari teks. Pada elemen semantik, ditemukan strategi dalam mengungkapkan beberapa maksud eksplisit yang mengarah pada terbentuknya operasi kontrol yang dilakukan kelompok atau elit dominan, Budiawan, (2018, p. 41). Dalam elemen maksud ada penggunaan kalimat:

(1) “*Kami benar-benar memiliki penggemar terbaik di dunia ini*” (paragraf 3).

BTS dan ARMY dikenal sangat erat dan mempunyai hubungan spesial dibanding hubungan idola dan penggemar di grup lain. ARMY, sebutan untuk fans BTS merupakan fanbase yang sangat aktif dalam dunia maya dan nyata, dilihat dari beberapa penghargaan yaitu ‘*Fandom Choice*’ di Teen Choice Awards 2018 mengalahkan penggemar artis internasional lainnya, diantaranya Fifth Harmony, One Direction, Taylor Swift dan CNCO. ARMY juga tak pernah absen untuk melakukan dukungan di media sosial, salah satu hasil kegiatannya adalah memenangkan Top Social Media Artis dalam BBMA’s 2017, (Paramita, 2018, p. 396). Begitupun BTS juga kerap kali mengatakan bahwa ARMY adalah alasan mereka bisa sampai sejauh ini dalam perjalanan karir musik mereka. Suga, salah satu member BTS mengatakan bahwa “*Secara umum, apa yang para fans bicarakan dan pikirkan menjadi sumber inspirasi terpenting bagi kami...*”, IDN TIMES, (2020). Dari penjelasan tersebut ARMY pun dikenal sebagai salah satu kelompok fans yang paling fanatik. Fans dengan loyalitas seperti inilah yang menjadi target konsumen bagi semua idola di Korea Selatan, tak terkecuali BTS. Dengan adanya interaksi seperti ini, peneliti berasumsi bahwa BTS akan terus menerus mengandalkan penggemarnya untuk setiap apapun yang mereka lakukan, termasuk pidatonya di *Generation Unlimited*. ARMY, dan penggemar BTS di seluruh dunia bisa saja berpikir bahwa apa yang RM katakan di *Generation Unlimited* adalah semata-mata hanya untuk pesan positif, namun tak menyadari bahwa keloyalitasan mereka itu yang menjadi sasaran terbesar operasi kontrol sejalan dengan adanya program *Generation Unlimited*. Pada elemen sintaksis, hasil penelitian, mengenai Kata Ganti disini juga menunjukkan adanya operasi kontrol. Peneliti berpendapat bahwa ada dua tafsiran dalam penggunaan kata “saya”, Pertama menunjukkan makna tunggal, yaitu orang pertama RM, seperti yang dikutip dalam paragraf 7,

(2) “*saya berpikir bahwa ketika saya mulai khawatir tentang apa yang orang lain pikir tentang diri saya dan mulai melihat diri sendiri melalui mata mereka. Saya berhenti melihat ke atas langit malam dan bintang-bintang. Saya berhenti bermimpi. Sebaliknya, saya mencoba mendesak diri saya masuk ke dalam asumsi yang orang lain buat. Saya langsung menutup suara saya dan mulai mendengar suara orang lain.*” (paragraf 7)

Kedua kata ganti “saya” menunjukkan makna perwakilan yang terlibat dalam pidato ini, yaitu BTS beserta orang-orang yang berada dibelakang BTS seperti yang tertera dalam

paragraf 14 dan 16. Dalam kata “saya” yang digunakan sebagai imbauan, dan ajakan ini, peneliti berasumsi bahwa RM harus berhasil mendapatkan kontribusi lewat penggemarnya ini, jadi kata “saya” disini sebenarnya bukan hanya untuk mengajak pendengar untuk mencintai diri sendiri, tapi ikut berpartisipasi dalam program ini, demi menjalankan keberlangsungan praktik kekuasaan tersebut. Melihat dari segi sintaxis ini dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor kekuasaan, dan faktor ini diperhitungkan dalam analisis wacana kritis. Setiap wacana yang muncul, baik berupa teks, ucapan, atau sesuatu yang lain, sama sekali tidak dianggap sebagai sesuatu yang tidak memihak, alami, atau alami, melainkan sebagai jenis perebutan kekuasaan, Van Dijk. (1997). Michel Foucault dalam Yoce (2009, p. 103), juga berpendapat dalam ideologi hegemoninya bahwa setiap bentuk wacana pada dasarnya adalah bentuk penerapan kekuasaan. Pada stilistik, pemilihan kata majas digunakan dalam dua kalimat ajakan yang bersifat perintah yaitu:

- (3) *“Jadi, mari kita melangkah sekali lagi” (paragraf 14), saya mendorong kalian agar ‘berbicara pada diri sendiri’” (paragraf 14).*

Kata “melangkah” dan “mendorong”, adalah kata majas sebagai penekanan untuk menyampaikan makna tegas namun halus. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Rahmawati & Suprijadi, 2021, p. 577), bahwa kalimat perintah tersebut merupakan klausa imperatif, klausa imperatif adalah klausa yang diinginkan pembicara untuk melakukan sesuatu dan bentuknya yaitu perintah. Dari dua pemilihan kata tersebut, menunjukkan bahwa majas digunakan sebagai kontrol teks dengan pemilihan kata yang halus namun tak menghilangkan maksud dari kalimat tersebut. Pada retorik, persuasi teks digunakan dengan pemberian metafora untuk memberikan keyakinan kepada pembaca. Ditinjau dari hasil penelitian, metafora atau ornamen teks dibumbui dengan kutipan dari lirik lagu BTS. RM memakai ilustrasi yang ada dalam lirik lagu BTS sebagai ungkapan dan memberikan makna lebih imajinatif. Tiga kutipan dalam teks pidato diteliti mempunyai kesamaan dalam lirik lagu BTS, dua lagu tersebut termasuk kedalam album ‘*LOVE YOURSELF*’ sebagai album yang dirilis bersamaan dengan kampanye ‘*Love Myself*’ bersama UNICEF. *Ketiga*, Kontrol Terhadap Pikiran. Bentuk kekuasaan yang Kedua menurut Van Dijk adalah *mind control*, yaitu soal bagaimana mengendalikan pikiran orang dengan mengontrol pengetahuan, perilaku, maupun ideologi mereka. Dalam menguraikan kontrol pikiran ini, Van Dijk membaginya kedalam kelompok kuat terhadap kelompok lemah atau Penerima jadi kontrol yang berkaitan dengan nalar dan logika yang berasal dari representasi sosial umum (perilaku, ideologi) bukan hanya dari teks melainkan apa yang Van Dijk sebut sebagai kondisi kontekstual. Kondisi kontekstual inilah si Penerima akan cenderung menerima keyakinan, pengetahuan serta gagasan yang mereka artikan sebagai konteks model mereka. Atau yang bisa didefinisikan lebih singkat lagi oleh Peneliti dengan apa yang disebut role model, idol, atau panutan. Orang-orang atau instansi tersebutlah yang mereka percayai sebagai sesuatu yang mempunyai otoritatif (berkuasa), terpercayai dari sumber-sumber kredibel, seperti: akademisi, pakar atau kaum profesional, dan media yang dapat dipercaya., Van Dijk, dalam Budiawan, et.al (2018).

Konteks model atau orang-orang yang menjadi panutan dalam pidato ini, bisa dilihat dari Skema diri, menghasilkan gambaran seorang Kim Nam Jun atau yang dikenal sebagai RM adalah seorang leader dari *boygroup* BTS. BTS adalah bagian dari pop culture Korea Selatan yang mempunyai dominasi yang sangat besar di dunia. Dilansir dari Kompas. Com (2021), jumlah ARMY pada 2021 mencapai 90 juta orang di seluruh dunia, dan

Indonesia adalah termasuk salah satunya. Kepopularitasan inilah yang akhirnya memunculkan pengakuan terhadap publik, menjadikannya sebagai public figure atau tokoh yang dikenal secara luas oleh masyarakat sehingga munculnya keyakinan untuk mempercayai informasi apapun yang disampaikannya. Sejalan dengan jurnal (Ghazwani, 2019, p. 3), tayangan konten-konten mereka di berbagai sosial media dan interaksi mereka bisa memunculkan karakteristik fanatisme dari pribadi masing masing, mulai dari dukungan di sosial media, menghadiri konser, membeli album dan merchandise BTS. Selain itu juga hubungan antara BTS dengan penggemar bisa memunculkan interaksi emosional yang sangat kuat, terutama pada *fangirl* (sebutan untuk penggemar perempuan) hingga memunculkan sifat impulsif terhadap sesuatu yang dilakukan BTS, hal tersebut terbukti dari ketertarikan menjalin hubungan yang lebih dengan idolanya, *fangirl* memiliki keinginan untuk menjadi sahabat, saudara bahkan pasangan anggota BTS, bahkan baik *fangirl* maupun *fanboy* (sebutan untuk penggemar laki-laki), mereka siap membela dan mendukung saat serangan atau hal negatif menyerang BTS. Selain itu kita bisa lihat dari kesuksesan kampanye ‘*Love Myself*’, periode pertama (2017-2020) telah terkumpul sebanyak 320 Million KRW / US\$ 3,6 juta atau setara dengan 51 miliar rupiah, membuat hampir 5 juta cuitan di twitter, BIGHIT/HYBE LABEL (2021), termasuk penjualan ratusan juta won dari 3% penjualan album fisik serial album LOVE YOURSELF, dan keuntungan penjualan cenderamata, (Ananda, 2020, p. 12). Peluncuran program *Generation Unlimited* yang diadakan dalam Majelis Umum PBB 2018, yang dihadiri oleh sejumlah tokoh diplomat penting, seperti Sekretaris Jenderal PBB-Antonio Guterres, Direktur Eksekutif UNICEF-Henrietta Fore, dan Ibu Negara Korea Selatan-Kim Jung Sook, telah mengukir sejarah dunia Internasional sebagai kali pertama PBB mengundang aktor non-negara bahkan sebagai pembicara di dalam sidang formil tersebut, merupakan bentuk kondisi kontekstual yang mengakibatkan Penerima atau khalayak tidak punya pengetahuan dan keyakinan yang diperlukan untuk menentang wacana-wacana yang dihasilkan oleh mereka dan cenderung menerimanya. Maka bisa dikatakan bahwa yang didapatkan melalui pidato ini berasal dari sumber-sumber terpercaya, kredibel, dan sudah tidak ditangguhkan lagi informasinya.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada penelitian-penelitian terdahulu yang juga membahas pidato RM di *Generation Unlimited* karena tidak ditemukannya penelitian yang menganalisis menggunakan model Van Dijk (1997). Tiga penelitian keseluruhan menganalisis teks: Jurnal Rahmawati et.al, (2021), menganalisis teks untuk menemukan tipe mood atau jenis suasana hati yang terkandung dalam naskah yang dibawakan oleh Kim Nam Jun menggunakan teori SFL (*System Functional Linguistik*) oleh M.A.K Michael Halliday, Jurnal Hasanah, et.al, (2019) menganalisis tata bahasa pada teks dengan menggunakan teori SFG (*System Functional Grammar*) M.A.K Halliday. Thesis Nisa, (2021), juga menganalisis tentang jenis atau tipe bahasa kiasan berdasarkan teori Gee & Hanford. Sedangkan ditinjau dari penggunaan AWK model Van Dijk ini lebih banyak digunakan pada pidato: kenegaraan, kampanye, kepresidenan hingga partai politik. Tujuan penggunaan analisis juga bermacam-macam, seperti jurnal Natadirja et.al (2020) analisis kognisi sosial Van Dijk digunakan untuk menunjukkan keberpihakan wartawan Kompas terhadap kubu Joko Widodo, jurnal Kadim, (2022) menganalisis tentang strategi yang digunakan Presiden Trump dalam kampanye pemilihannya yang mengandung diskriminasi, rasisme terhadap imigran di Amerika. Teori Van Dijk ini bisa dikatakan paling banyak dipakai karena Van Dijk mengkolaborasikan elemen bukan hanya dari struktur teks saja namun apa yang dikenal sebagai ‘kognisi sosial’, dan jika dilihat pada beberapa pakar

AWK lainnya, model analisis Van Dijk lebih praktis, menarik dan dirasa mampu untuk digunakan sebagai pisau analisis dalam praktik wacana penelitian ini.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa terdapat dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial yang membentuk sebuah praktik kekuasaan pada wacana teks pidato Kim Nam Jun (RM) BTS dalam peluncuran *Generation Unlimited* di Majelis Umum PBB. *Pertama*, bahwa yang harus kita ketahui bahwa teks Pidato Kim Nam Jun (RM) merupakan bentuk implementasi dari wacana *Generation Unlimited*, yaitu isu mengenai anak muda yang dikecam tidak memiliki keterampilan dan peluang yang dibutuhkan untuk bekerja di masa depan. *Kedua*, teks Pidato Kim Nam Jun (RM) merupakan wacana yang dikendalikan oleh kontrol teks dan teks. Kontrol konteks dibuktikan dengan adanya power yang dimiliki PBB sebagai pemegang dominasi terbesar dalam agenda peluncuran program *Generation Unlimited*, dan jajaran organisasi pemegang kuasa lain diantaranya UNICEF dan *Generation Unlimited*. Akses terhadap wacana dipegang oleh BTS sebagai pihak yang berperan untuk merekonstruksi makna dalam pidato dan BTS memegang peran terhadap pengontrolan makna kepada khalayak. Dalam teks juga diselipkan maksud eksplisit, berupa penggunaan “benar-benar memiliki penggemar terbaik” untuk mendapatkan simpati pendengar, kata ganti berupa “saya” dan “kami” yang mempunyai makna implisit pada pihak yang berkuasa atas wacana, pemakaian leksikon berupa pemilihan majas, dan penggunaan metafora yaitu kutipan dari lirik lagu BTS sebagai ornamen pada teks yang mengacu pada terbentuknya operasi kontrol. Dalam hal ini BTS yang mengontrol anak muda dan para remaja untuk ikut serta dalam program *Generation Unlimited* sebagai agenda yang ditujukan untuk anak muda dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. *Ketiga*, Wacana teks Pidato Kim Nam Jun merupakan bentuk kontrol pikiran yang dirangkai untuk anak muda agar mereka percaya bahwa dengan wacana pidato ini, mereka punya bekal dalam fase transisi dari masa remaja ke dewasa dengan dibekali cinta diri sendiri dan ditumbuhkan rasa semangat untuk menggali potensi yang mereka punya dan siap untuk berperan dalam perubahan di masa yang akan datang.

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap studi *Korean Pop Culture (Gelombang Hallyu)*, mencakup budaya-budaya Korea kontemporer seperti musik yang dipraktikkan oleh *Idol K-pop*. Selanjutnya, Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara sebagai bekal dalam menganalisis dimensi kognisi sosial agar hasil yang didapat lebih beragam. Terakhir, Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menyadarkan kaum muda tentang adanya praktik kekuasaan yang terkandung dalam pidato Kim Nam Jun di Majelis Umum PBB yang dikonstruksikan sedemikian rupa oleh kelompok-kelompok yang ada di masyarakat yang berkuasa dan ikut andil mengambil akses dalam wacana tersebut.

Daftar Rujukan

- Ananda, R. (2020). *Peranan Kpop Idol BTS (BANGTAN BOYS) dalam Program Generation Unlimited*. 7, 1–15.
- Aswadi. (2018). Mengulik Akar Kritis dalam Analisis Wacana Kritis dan Implementasinya Terhadap Teks Berita. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 8(2), 176–188. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/article/download/3214/pdf>
- Budiawan, Irwantono, B., Candraningrum, D., Faruk, Budiman, K., Subagyo, P., Wahyono, S. (2018). *Hamparan Wacana*. (Wening Udasmoro, Ed.) Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- BIGHIT MUSIC/HYBE. (2021). *Journey of Love Myself*. Dipetik Maret 21, 2022, dari <https://www.love-myself.org/eng/journey-of-love-myself/>
- CNBC Indonesia. (2022). *Bikin Army Bangga, Ini Sederet Prestasi BTS di Kancah Global*. Indonesia: A Transmedia Company. Dipetik Juli 3, 2022, dari <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20220418130826-33-332440/bikin-army-bangga-ini-sederet-prestasi-bts-di-kancah-global#:~:text=Grammy%20Awards&text=Pada%202021%2C%20BTS%20berhasi%20membawa,Group%20Performance%20untuk%20lagu%20'Dynamite>.
- CNN Indonesia. (2021, Juli 30). *BTS Raja di Twitter, Diikuti NCT dan BLACKPINK*. Retrieved Maret 21, 2022 from <https://www.google.com/amp/s/www.cnnindonesia.com/hiburan/20210730140453-220-674319/bts-raja-di-twitter-diikuti-nct-dan-blackpink/amp>
- Dijk, T. V. (1996). *Discourse, Power, and Acces*. Dalam C.R Caldas Coulthard dan M. Coultharsd. eds. London: Routledge. Retrieved Juli 27, 2022
- Dijk, T. V. (1997). In *Discourse as Interaction in Society* (Vol. 2). London: Sage Publication. Retrieved Juli 21, 2022
- Generation Unlimited. (n.d.). *Reimagining Education: Preparing the Next Generation with Skills for the Future*. Retrieved from <https://www.generationunlimited.org/stories/reimagining-education-preparing-next-generation-skills-future>.
- Generation Unlimited. (2022, Januari 25). "We've learned to turn our ideas into real projects". *How UNICEF Kazakhstan helps adolescents choose their future profession*. From <https://www.generationunlimited.org/stories/weve-learned-turn-our-ideas-real-projects>
- Generation Unlimited. (2022, Januari 6). *Connecting Uzbek schools to the internet and students to information*. From *Connecting Uzbek schools to the internet and students to information*.
- Generation Unlimited. (2022). *Who We Are*. Retrieved Juli 27, 2022 from <https://www.generationunlimited.org/who-we-are>
- Generation Unlimited. (2022, April 4). *With 23 countries yet to fully reopen schools, education risks becoming 'greatest divider' as COVID-19 pandemic enters third year, says UNICEF. Number of children dropping out of school poised to increase, emerging evidence shows*. From <https://www.generationunlimited.org/press-releases/23-countries-yet-fully-reopen-schools-education-risks-becoming-greatest-divider>
- Ghazwani, S. A. (2019). *Fanatisme Fandom A.R.M.Y. (Adorable Representative M.C. For Youth) Terhadap Boyband Korea Selatan, Bangtan Sonyeondan (BTS) Di Surabaya. Ilmu Politik Dan Komunikasi, 4, 2*.
- Hasanah, U., Alek, A., & Hidayat, D. N. (2019). *A Critical Discourse Analysis of Kim Namjoon's (RM'S) Speech*. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 5(2), 16–26. <https://doi.org/10.34128/jht.v5i2.60>
- Haryatmoko. (2016). *Critical Discourse Analysis Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- IDN TIMES. (2020, Juli 9). *14 Quotes yang Membuktikan BTS Sangat Sayang pada ARMY*. (M. Nunung, Editor) Retrieved Juli 27, 2022, from

- <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/muna-waroh/14-quotes-yang-membuktikan-bahwa-bts-sangat-sayang-kepada-army-clc2>
- Kompas.com. (2021). *Sejarah Berdirinya Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) 24 Oktober 1945*. PT. Kompas Cyber Media. Retrieved Juli 2, 2022 from <https://www.kompas.com/tren/read/2021/10/24/110500865/sejarah-berdirinya-perserikatan-bangsa-bangsa-pbb-24-oktober-1945?page=all>
- Kompas.com. (2021, 6 13). *Mengapa BTS Bisa Sangat Terkenal?* Retrieved from <https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/13/090400365/mengapa-bts-bisa-sangat-terkenal-?page=all>
- Mayr, & Andrea. (2008). *Language and Power: An Introduction to Institutional Discourse*. London and Newyork: Continuum.
- Natadirja, B. M., Mayasari, M., & Hariyanto, F. (2020). Representasi Peristiwa Pidato Joko Widodo Pada Media kompas.com “Politikus Sontoloyo”: Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 5(1), 225–241. <https://doi.org/10.35706/jpi.v5i1.3744>
- Nisa, L. C. (2021). *A Discourse Analysis of Kim Namjoon Speech at United Nation Faculty of Social Science and Humanities*.
- Kadim, E. N. (2022). A critical discourse analysis of Trump’s election campaign speeches. *Heliyon*, 8(4), e09256. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09256>
- Paramita, S. J. (2018). Makna Idola Dalam Pandangan Penggemar (Studi Komparasi Interaksi Parasosial Fanboy dan Fangirl ARMY Terhadap BTS). *Koneksi*, 2(2), 393. <https://doi.org/10.24912/kn.v2i2.3915>
- Rahmawati, R., & Suprijadi, D. (2021). *The Mood Types Analysis In Script of RM ’ s Speech*. 4(4), 574–580.
- Ratnaningsih, D. (2019). *Analisis Wacana Kritis, Sebuah Teori dan Implementasi*.
- Sendow, B. E. D., Mamentu, M., Rengkung, F. R. D., Studi, P., Politik, I., Pemerintahan, J. I., Sosial, F. I., & Ratulangi, U. S. (2019). Korean Wave Sebagai Instrumen Soft Power Diplomasi Kebudayaan Korean Selatan Di Indonesia. *Jurnal Politico*, 7(4).
- Suwarto, S. (2009). Pengembangan tes dan analisis hasil tes yang terintegrasi dalam program komputer. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 13(1).
- Suwarto, D. (2013). *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarto, S. (2016). Karakteristik tes Biologi kelas 7 semester gasal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(1), 1-8.
- Suwarto, S. (2017). Pengembangan tes ilmu pengetahuan alam terkomputerisasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 153-161.
- Suwarto, M. P. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 109-120.
- Yoce, D. (2009). Analisis Wacana Kritis. 103.